

REINTERPRETASI TRI PUSAT PENDIDIKAN: SEBUAH TELAAH KRITIS FILOSOFIS-PEDAGOGIS

Rachmalia Fitriani Saleh¹

¹IKIP Siliwangi, Cimahi

¹ rachmaliafitriani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam membangun dan menciptakan pendidikan anak jenjang sekolah dasar yang benar dan tepat sehingga mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter. Keluarga merupakan subjek pendidikan yang paling berpengaruh dalam pendidikan awal seorang anak, namun demikian banyak orang tua yang tidak memahami hakikat dari anak itu sendiri. Sehingga banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan awal kepada lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Konsep dasar pendidikan anak merupakan hal yang sangat mendasar bagi pendidik dan tenaga pendidik, maka dari itu perlu pemahaman dalam mendidik anak di jenjang sekolah dasar, agar tidak terjadi kekeliruan dalam mendidik. Pendidikan anak di jenjang sekolah dasar harus mampu membangun manusia yang mempunyai kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan secara maksimum, untuk membentuk anak yang dapat hidup mandiri, dan dapat hidup bersama dalam kelompok dalam kehidupan yang lebih baik, yang tertera dalam tujuan pendidikan nasional, namun pada kenyataan proses pendidikan anak sekolah dasar banyak kesalahan-kesalahan dalam praktik pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Sekolah Dasar, Pendidikan Keluarga, Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara.

Abstract

This research is intended to examine the concept of Ki Hadjar Dewantara's education in developing and creating correct and appropriate elementary school level education so that it is able to create the next generation of people with character. The family is the most influential subject of education in a child's early education, however many people know that they do not understand the nature of the child itself. So many parents who entrust early education to formal and non-formal educational institutions. The basic concept of children's education is very basic for educators and educators, and therefore it is necessary to understand in educating children at the elementary school level, so that errors do not occur in educating. Children's education at the elementary school level must be able to develop people who have maximum awareness, knowledge, and ability, to form children who can live independently, and can live together in groups in a better life, which is stated in the goals of national education, but at the reality of the education process of elementary school children many mistakes in educational practice.

Keywords: Elementary School Children Education, Family Education, Ki Hadjar Dewantara Education Concept.

PENDAHULUAN

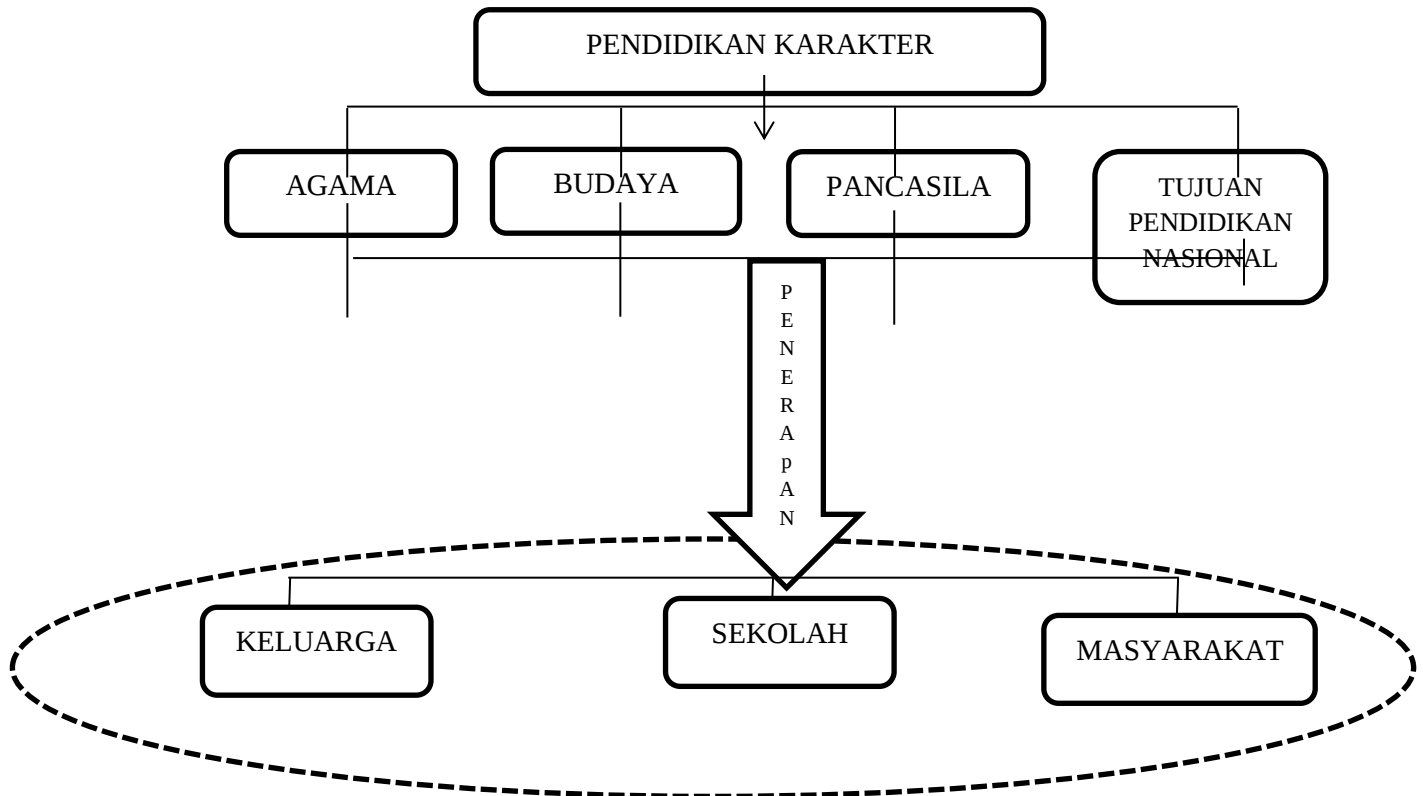
Anak merupakan aset yang sangat berharga bagi orang tua maupun bangsa, mengapa demikian karena kedudukannya berfungsi untuk menesuskan perjuangan pendahulunya. Dengan demikian maka pendidikan anak sekolah dasar merupakan fondasi yang sangat mendasar bagi pembentukan daya saing tinggi dan berkualitas. Maka dari itu sistem pendidikan harus berlandaskan pada kebudayaan yang ada. Kebudayaan yang dimaksud dalam kontes ini adalah menjunjung tinggi nilai nilai budaya agar anak dapat hidup pada zamannya. Menurut Panjaitan, Ade Putra, dkk (2005) kebudayaan diartikan sebagai bentk jamak dari konsep *budhi* dan *dhaya* (akal). Konsep ini dilatar belakangi oleh tokoh pemikir kebudayaan dan pendidikan

Indonesia Ki Hadjar Dewantara dipakai untuk membangun konsep budaya asli milik Indonesia. Jika pendidikan tidak berlandaskan dengan kebudayaan maka pendidikan akan kehilangan arah.

Menurut Selamat Suryanto (2005) penerapan pendidikan kepada anak sedini mungkin, sebenarnya memuat tujuan untuk membina dan mengembangkan potensinya sejak awal agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tipe kecerdasannya. Namun pada kenyataannya penyelenggaraan pendidikan anak sekolah dasar masih banyak kesalahan kesalahannya. Persoalannya, sebagai penyelenggara, lembaga pendidikan sekolah dasar terlalu mendominasi pada kegiatan pembelajaran yang pasif, dimana guru menjelaskan pelajaran kepada anak dan anak hanya diam mendengarkan perintah guru, padahal sudah kita ketahui bahwa anak usia sekolah dasar merupakan mahluk yang homoluden yang artinya bahwa anak sekolah dasar merupakan mahluk bermain. Menurut Mutiah (2010) menyatakan bahwa bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan secara inisiatif anak atas keputusan sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Mengapa demikian karena banyak guru yang tidak profesional di bidangnya, seperti banyak guru SD yang tidak mempunyai latar belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ada tiga pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, semuanya memiliki peran dan fungsi yang sangat berpengaruh pada pendidikan awal seorang anak. Jika dipandang dari berbagai sudut, ketiga pusat pendidikan memiliki dampak positif. Namun terjadi permasalahan permasalahan dalam pendidikan anak yaitu orang tua kurang memahami cara dalam mendidik anak yang baik, sehingga banyak orang tua yang menitipkan anak nya kepada lembaga pendidikan, baik itu pendidikan anak usia dini maupun sekolah dasar. Lingkungan masyarakat yang baik bagi seorang anak adalah lingkungan yang aman bagi anak, lingkungan masyarakat nyaman bagi anak dan lingkungan yang sehat bagi anak. Namun pada kenyataannya banyak lingkungan masyarakat yang kurang membuat anak nyaman dan aman. Maka dari itu peran lingkungan sekolah sangat mendominasi bagi keberlangsungan pendidikan seorang anak, hal ini sangat perlu perhatian khusus dari pendidik dan tenaga pendidik.

Lingkungan yang sangat berpengaruh dalam masalah ini adalah orang tua, pemerintah, dan tenaga pendidik. Jika orang tua memahami hakikat anak maka dengan mudah orang tua dapat mendidik anak dengan baik, sehingga tidak akan terjadi kesalahan kesalahan dalam mendidik anak, karena kita sudah ketahui bahwa mendidik harus mempunyai teori yang mendasar agar terbentuk insan yang berkarakter. Peran pemerintah sangat penting, pemerintah harus mengetahui kondisi pendidikan yang ada di Indonesia agar pemerintah dapat memberi kebijakan-kebijakan yang baik bagi kelangsungan pendidikan di Indonesia, jika kebijakan kebijakan yang diberikan sudah baik maka fungsi dari tenaga pendidik akan baik, maka dari itu guru harus paham dan mengerti hakikat anak dan pendidikan yang berlandaskan kepada kebudayaan anak, karena peserta didik akan hidup pada zamannya bukan pada zaman pendidik. Penerapan pendidikan yang akan menghasilkan anak yang mempunyai kualitas baik terwujud melalui pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter ditunjang melalui agama, budaya, pancasila, dan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut bisa diterapkan di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.



HASIL DAN DISKUSI

1. Peranan dan peran keluarga dalam pendidikan

Menurut Kurniawan, (2013) Keluarga merupakan wahana strategis dalam pendidikan berkarakter karena anak-anak akan mencontoh perilaku orangtuanya dan mendengarkan kata-kata dari orang-orang terdekatnya. Maka dari itu keluarga harus memberi contoh yang baik untuk anak. Menurut Imam Rezkiyanto menyatakan bahwa, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial) dan keluarga menyediakan kondisi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial) keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membentuk anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antara pribadi, kerjasama, disiplin, tingkah laku yang baik serta pengakuan akan kewibawaan. Sambungan keluarga bagi pendidikan anak adalah:

- Melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, berbicara, berjalan, dan lain lainnya. Hal tersebut berkaitan erat dengan perkembangan diri anak sebagai seorang pribadi.
- Sikap orang tua kepada anak sangat mempengaruhi perkembangan anak. Seperti sikap dapat menolak atau menerima, peduli terhadap lingkungan dan acuh. Hal tersebut memberikan pengaruh pada emosional anak.

Jadi, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan menjadi sosok yang dewasa. Cara mendidik keluarga akan mempengaruhi tumbuh dan kembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap tiap manusia. Pendidikan yang pertama dan utamalah yang akan menjadikan bekal bagi anak untuk mengikuti pendidikan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Jika, keluarga mampu mendidik anak secara baik maka akan melahirkan anak yang mempunyai kualitas yang baik. Menurut Imam Rezkiyanto menyatakan bahwa hal ini berarti keluarga memiliki fungsi kepada anak dalam pendidikan.

- a. Memelihara dan membesarkannya.
- b. Melindung dan menjamin kesehatannya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak di masa yang akan datang.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat.

Tugas utama bagi keluarga adalah meletakkan dasar pendidikan bagi anak, namun harus didasari oleh teori-teori pendidikan yang sesuai dengan zamannya. Artinya keluarga harus memahami hal-hal dan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana mendidik seorang anak sesuai dengan usia perkembangannya. Jika setiap keluarga melakukan hal tersebut maka akan menghasilkan generasi mendatang yang mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat. Untuk dapat melakukan hal tersebut tentunya orang tua harus meningkatkan kemampuan dan keterampilan mendidik sebagai pendidik yang pertama dan utama. Menurut Jay (2009) semua orang tua ingin supaya anaknya bertumbuh kembang bahagia, sukses dalam pandangan mereka sendiri, dicintai orang lain, dan bisa menghadapi hidupnya. Banyak yang bisa orang tua lakukan sebagai orang tua untuk membantu anak nya mencapai hal tersebut. Mengasuh anak bukan hal yang mudah. Tapi tugas ini bisa menjadi menyenangkan jika kita tetap fokus pada hal apa saja yang penting.

2. Peran dan Fungsi Lingkungan Sekolah dalam pendidikan

Kurniawan, A. T dalam penelitiannya yang dijelaskan oleh Ki Hadjar Dewantara berpendapat, bahwa pembelajaran yang tepat kepada anak ialah melalui kegiatan bermain, sebab sesuai dengan kondisi hidupnya dan karakteristik personal anak yang dipenuhi dengan hal-hal yang sifatnya menyenangkan dan membebaskan.

Banyak orang tua yang tidak memahami cara mendidik anak dengan baik, maka dari itu banyak orang tua yang menitipkan anaknya pada sekolah, sudah tidak asing lagi bahwa sekolah merupakan satu pusat pendidikan yang diharapkan bisa mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantab dan mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggungjawab atas tiga faktor:

- a. Tanggung Jawab Formal

Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan sesuai fungsi, tugas dan tujuan pendidikan, harus melaksanakan pembinaan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku.

- b. Tanggung Jawab Keilmuan

Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab mentransfer pengetahuan kepada anak didik.

- c. Tanggung jawab fungsional

Sekolah atau madrasah selain harus melakukan pembinaan sesuai ketentuan yang berlaku, sekolah juga harus bertanggungjawab melalui pendidik (guru) untuk melaksanakan program yang terstruktur di dalam kurikulum

Fungsi sekolah menurut Suwarno (1982) yang diperinci dalam bukunya Pengantar Umum Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan; Di samping bertugas untuk mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, fungsi sekolah yang lebih penting sebenarnya adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan. Fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral.
- b. Spesialisasi; Di antara ciri makin meningkatnya kemajuan masyarakat ialah makin bertambahnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial yang melaksanakan tugas tersebut. Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- c. Efisiensi; Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien, sebab: Seumpama tidak ada sekolah, dan pekerjaan mendidik hanya harus dipikul oleh keluarga, maka hal ini tidak akan efisien karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, serta banyak orang tua tidak mampu melaksanakan pendidikan yang di maksud. Karena pendidikan sekolah dilaksanakan dalam program yang tertentu dan sistematis. Di sekolah dapat dididik sejumlah besar anak secara sekaligus
- d. Sosialisasi; Sekolah mempunyai peranan yang penting di dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi mahluk sosial, mahluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Sebab bagaimanapun pada akhirnya ia berada di masyarakat.
- e. Konservasi dan transmisi *cultural*; Fungsi lain dari sekolah adalah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi *cultural*) kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya anak didik.
- f. Transisi dari rumah ke masyarakat
- g. Ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orang tua, maka memasuki sekolah di mana ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Menurut Asmani (2012) menyatakan sekolah berperan membantu keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan fungsi pendidikan. Sekolah sebagai satuan pendidikan terdepan dalam mendidik para anak didiknya memerlukan pengelolaan yang profesional sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

3. Peran dan Fungsi Lingkungan Masyarakat dalam pendidikan

Undang undang no 20 tahun 2003 menjelaskan masyarakat adalah warga nonpemerintah yang mempunyai peran dalam pendidikan. Oleh karena itu, sebagai salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap berlangsungnya segala aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan.

Pada hakikatnya anak akan terjun pada lingkungan masyarakat, sehingga disana proses pendidikan akan dinilai oleh masyarakat. Selain itu juga anak yang hebat dihasilkan oleh lingkungan yang hebat, dimana lingkungan dapat mendukung dan mengembangkan proses pendidikan.

KESIMPULAN

1. Simpulan

Pendidikan anak sekolah dasar merupakan hal yang sangat mendasar bagi anak untuk dapat melanjutkan ketahap pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mewujudkan pendidikan yang

berwalitas perlu adanya kerjasama yang erat antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat agar terjadi harmonisasi.

Ada tiga aspek yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan anak sekolah dasar yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dimana semuanya memiliki peran dan fungsi yang sangat penting untuk mewujudkan anak yang berwalitas. Lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Fondasi yang kuat harus dibangun di lingkungan keluarga agar di saat anak melanjutkan pendidikan selanjutnya anak tidak akan kehilangan arah.

Lingkungan sekolah adalah salah satu pusat pendidikan yang diharapkan oleh orang tua agar dapat menghasilkan anak yang berkualitas, karena sudah kita ketahui bahwa anak yang berwalitas itu tidak dilahirkan tetapi anak yang berwalitas diciptakan melalui proses pendidikan yang baik. Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang sangat berpengaruh bagi pendidikan seorang anak, dimana lingkungan yang baik akan mempengaruhi proses pendidikan anak.

2. Saran

Sebaiknya, dalam proses pendidikan anak sekolah dasar harus ada kerjasama antara aspek lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat agar menghasilkan anak yang mempunyai karakter baik. Aspek aspek tersebut harus memahami fungsi dan peran masing masing agar terjadi harmonisasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

REFERENSI

- Jay, R. (2009). *Pedoman Penting Membesarkan Anak Indonesia*. Erlangga.
- Ma'mur, A., J. (2012). *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Disekolah*. Yogyakarta. Diva Perss.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Panjaitan, A., P. Dkk. (2014). *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan Berbasis Lokal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Selamet, S. (2005). *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Suwarno. (1982). *Pengantar Umum Pendidikan*, Surabaya: IKAPI.
- Putri, E., A. (2017). *Pengaruh Budaya Jawa dalam Pendidikan Berkarakter*. [ONLINE]. diakses dari : <https://scholar.google.co.id>.
- Imam, R. (2017). *Peran Keluarga Masyarakat dan Sekolah dalam Pendidikan*. [ONLINE]. Diakses dari: <https://scholar.google.co.id>.
- Kurniawan, A., T. (2014). *Analisis Konsep Pendidikan Anak Menurut Ki Hadjar Dewantara*. [ONLINE]. Diakses dari : <https://scholar.google.co.id>.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.